BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Dividend Per Share*

2.1.2 Pengertian *Dividend Per Share*

Dividend Per Share (DPS) menurut Susan Irawati (2006:64) menyatakan bahwa:

"*Dividend Per Share* (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Perusahaan yang *Dividend Per Share* nya tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor karena investor akan memperoleh kepastian berupa dividen".

Kebijakan mengenai dividen biasanya diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan besarnya *Dividend Per Share* disamping tergantung dengan besarnya bagian laba yang akan dibagikan juga tergantung dengan banyaknya jumlah saham perusahaan yang beredar.

2.1.2.1 Perhitungan

$$\text{Dividen Per Lembar Saham} = \frac{\text{Total dividen yang di bagikan}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

(Susan Irawati, 2006:64)

Dividend Per Share (DPS) atau sering disebut dengan Dividen Per Lembar Saham merupakan total semua dividen yang dibagikan pada tahun sebelumnya,

baik dividen intern, dividen total atau dividen saham. Dividen per lembar saham merupakan pembayaran tambahan saham biasa kepada pemegang saham. Dividen per lembar saham hanya menunjukan perubahan pembukuan dalam perkiraan ekuitas pemegang saham pada neraca perusahan. Proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan tetap sama. Akuntansi membedakan dividen saham menjadi dividen saham persentase kecil dan dividen persentase besar (Susan Irawati: 2006).

2.1.2.2 Bentuk-Bentuk Dividen

Menurut Zaki Baridwan (2004:434) menyatakan bahwa dividen yang dibagi oleh perusahaan bisa mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut :

1. Dividen Kas

   Dividen yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah dalam bentuk kas. Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif per lembar dikalikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

2. Dividen Aktiva Selain Kas

   Dividen yang dibagikan tidak selalu dalam bentuk uang tunai tetapi dapat juga berupa aktiva surat-surat berharga atau saham perusahaan, barang-

barang hasil produksi perusahaan yang membagi dividen tersebut, atau aktiva-aktiva lain.

3. Dividen Utang

   Dividen utang timbul apabila saldo laba tidak dibagi mencukupi untuk pembagian dividen, sedangkan saldo kas yang ada tidak cukup. Sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan dividen utang yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. Dividen utang ini bisa dikenai bunga bisa juga tidak.

4. Dividen Likuidasi

   Dividen likuiditas adalah dividen yang dibagikan sebagian merupakan pembagian laba dan sebagian lagi merupakan pengembalian modal. Perusahaan yang membagikan dividen likuidasi biasanya adalah perusahaan-perusahaan yang akan menghentikan usahanya misalnya dalam bentuk joint venture. Karena usahaperusahaan akan diberhentikan maka tidak perlu memperbesar modal.

Pembagian dividen kepada pemegang saham dapat berakibat sebagai berikut :

a. Pembagian aktiva perusahaan dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan seperti dalam hal dividen kas, aktiva selain kas, dan dividen likuidasi.

b. Timbulnya suatu hutang dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan seperti dalam hal dividen utang atau dividen kas yang sudah diumumkan tetapi belum dibayar.
c. Tidak ada perubahan dalam aktiva, utang atau jumlah modal perusahaan, tetapi hanya menimbulkan perubahan komposisi masing-masing elemen dalam modal perusahaan seperti dalam hal dividen saham.

2.1.3 *Earning Per Share*

2.1.4 Pengertian *Earning Per Share*

Menurut (Baridwan, 2007), "*Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan".

Menurut Zaki Baridwan (2004:443), *"Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar".

Menurut (Tandelilin, 2010), "*Earning per share* (EPS) adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan".

Tujuan perhitungan *Earning Per Share* menurut (Machfoedz, 2000) adalah "Untuk melihat kemajuan (progress) dari operasi perusahaan,menentukan harga saham, dan menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan"

(Darmadji, 2001) menyatakan “Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun”.

2.1.4.1 Faktor-faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan *Earning Per Share*

Menurut Brigham dan Houston (2009:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share* (EPS) :
    a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
    b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
    c) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
    d) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
    e) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
2. Sedangkan penurunan *Earning Per Share* (EPS) dapat disebabkan karena :
    a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
    b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
    c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
    d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

e) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih. Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

2.1.4.2 Perhitungan *Earning Per Share*

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:154) *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Konsep laba bersih adalah selisih antara pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan. Sedangkan, Saham beredar (*outstanding stocks*) adalah saham yang saat ini dipegang oleh investor, termasuk saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan dan masyarakat sebagai investor umum.

2.1.5 Harga Saham

2.1.5.1 Pengertian Harga Saham

Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham. Keberhasilan tersebut ditujukan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor berupa capital gain dan citra yang lebih baik, disamping juga bagi

perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Darmadji dan Fakhrudin, 2006).

Menurut Anaroga (2006: 130), harga saham ada 3 macam yaitu : (1) harga nominal adalah harga yang tertera dalam sertifikat saham, (2) harga perdana adalah harga saham pada saat dicatat di bursa efek untuk pertama kaliya, dan (3) harga pasar adalah harga jual saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran investor tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi.

Menurut Jogiyanto (2008: 143) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Sawidji Widoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

   Harga yang tecantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

   Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa

harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

   Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan

   Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari nursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

   Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada

kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

   Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

   Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertiggi.

8. Harga Rata-Rata

   Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.5.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006: 33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas

2. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba
3. Tingkat risiko arus kas yang diterima.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham. Sedangkan menurut Marzuki Usman dalam Robin Wiguna (2008: 133) berpendapat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi ten- tang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:

a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional
b. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
d. Perkembangan teknologi dalam kegiatan operasi perusahaan.
e. Kernampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2) Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam menilai harga saham para analis banyak memperhatikan beberapa hal seperti berikut:

a. Keadaan pasar modal.
b. Perkembangan kurs.

c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga.

d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saharn perusahaan.

3) Faktor sosial politik

Faktor sosial politik suatu negara juga turut mempengaruhi harga saham di bursa sebagai akibat respon dari kondisi ekternal yang dapat ber- pengaruh terhadap kondisi perusahaan. Hal-hal tesebut antaralain sebagai berikut:

a. Tingkat inflasi yang terjadi.

b. Kebijaksanaan moneter yang dilakukan oleh pemerintah.

c. Kondisi perekonomian.

d. Keadaan politik suatu negara.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa harga saham suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham antaralain adalah faktor fundamental perusahaan, seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan arus kas dapat mempengaruhi harga saham.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Imelda Khairani (2016)

   Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, bahwa *earning per share* dan *dividen per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Putu Dina Aristya Dewi Dan I.G.N.A. Suaryana (2013)

   Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham". Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan PBV berpengaruh signifikan positif bagi harga saham, DER berpengaruh negative bagi harga saham.

3. Maulan Irwadi (2014)

   Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Industry Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan EPS secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham. DPS dan EPS secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4. Pramita Riza Oktaviani (2017)

   Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (masing-masing variable) *price eraning per share* (sebesar 15,52%) dan *dividen per share* (sebesar 96,43%) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

5. Henny Ritha dan Luna Mukti Lestari (2014)

   Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Laba Per Lembar Saham Dividen Per Lembar Saham dan Pengungkit Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010". Hasil penelitian pengujian sebelumnya menyimpulkan bahwa EPS, DPS dan financial lavarege berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap harga saham.

6. Dini Nurlayli Putri (2017)

   Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Dividend Per Share* Dan Harga Saham". Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap DPS, EPS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, DPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

7. Menike dan U.S.Prabath (2014)

   Dalam penelitiannya yang berjudul "The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidance from the Colombo Stock Exchange". Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan BVPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun pada variabel DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

8. K.PP.Balakrishnan (2016)

   Dalam penelitiannya yang berjudul "*A Study On Impact Of Earnings Per Share, Dividend Per Share Price Earning Ratio On Behaviour Of Share Market Price Movements (Pharma Sector) With Special Reference To Nse*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih per saham (EPS) adalah faktor paling penentu harga pasar saham dari ketiga variabel yang diambil untuk penelitian.

9. Nandan Velankar, Ankita Chandani & Amanpreet Kaur Ahuja (2017)

   Dalam penelitiannya yang berjudul "*Impact Of Eps And Dps On Stock Price: A Study Of Selected Public Sector Banks Of India*". Hasil penelitian menyatakan bahwa EPS dan DPS berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013 Oleh: Imelda Khairani (2016)	Secara parsial, bahwa *earning per share* dan *dividen per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Sama-sama meneliti EPS dan DPS terhadap Harga Saham	Penulis tidak meneliti perusahaan pertambangan, penulis menggunakan metode path analisis sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan model regresi berganda.
2.	Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham Oleh: Putu Dina Aristya Dewi I.G.N.A. Suaryana (2013)	EPS dan PBV berpengaruh signifikan positif bagi harga saham, DER berpengaruh negative bagi harga saham	Sama-sama meneliti EPS terhadap Harga Saham.	Penulis tidak meneliti DER, PBV dan perusahaan *food and beverage*, penulis menggunakan metode path analisis sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan model regresi berganda.

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Industry Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Oleh: Maulan Irwadi (2014)	Secara parsial DPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan EPS secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham. DPS dan EPS secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	Sama-sama meneliti EPS dan DPS terhadap Harga Saham	Penulis tidak meneliti perusahaan industry manufaktur, penulis menggunakan metode path analisis sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan model regresi berganda.
4.	Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Oleh: Pramita Riza Oktaviani (2017)	Secara parsial (masing-masing variable) *earning per share* (sebesar 15,52%) dan *dividen per share* (sebesar 96,43%) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Sama-sama meneliti EPS dan DPS terhadap Harga Saham	Penulis tidak meneliti PER, DPR dan perusahaan pertambangan, penulis menggunakan metode path analisis sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan model regresi berganda.
5.	Pengaruh Laba Per Lembar Saham Dividen Per Lembar Saham dan Pengungkit Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010 Oleh: Henny Ritha dan Luna Mukti Lestari (2014)	Hasil penelitian pengujian sebelumnya menyimpulkan bahwa EPS, DPS dan financial Lavarege berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap harga saham	Sama-sama meneliti DPS dan EPS terhadap harga saham	Penulis tidak meneliti *Financial laverage* dan perusahaan otomotif, penulis menggunakan metode path analisis sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan model regresi berganda.
6.	Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Dividend Per Share* dan Harga Saham Oleh: Dini Nurlayli Putri (2017)	EPS berpengaruh positif signifikan terhadap DPS, EPS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, DPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Sama-sama meneliti DPS dan EPS terhadap harga saham	Penulis tidak meneliti perusahaan LQ45
7.	The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka Oleh: Menike M.G.P.D. dan U.S.Prabath (2014)	EPS menunjukkan dampak yang kurang pada harga saham dan DPS dan BVPS lebih lanjut menunjukkan dampak yang signifikan pada harga saham. Namun DPS menunjukkan variabel yang paling sensitif dengan harga saham di CSE	Sama-sama meneliti DPS dan EPS terhadap harga saham	Penulis tidak Meneliti Variabel BVPS, penulis menggunakan metode path analisis sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan metode regresi berganda.

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	*A Study On Impact Of Earnings Per Share, Dividend Per Share Price Earning Ratio On Behaviour Of Share Market Price Movements(Pharma Sector) With Special Reference To Nse* Oleh: K.PP.Balakrishnan (2016)	DPS dan PER memiliki pengaruh signifikan pada harga pasar saham di semua industri yang dipilih Laba bersih per saham (EPS) adalah faktor paling penentu harga pasar saham dari ketiga variabel yang diambil untuk penelitian.	Sama-sama meneliti DPS dan EPS	Penulis tidak meneliti Variabel PER, penulis menggunakan metode path analisis sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan metode regresi berganda.
9.	*Impact Of Eps And Dps On Stock Price: A Study Of Selected Public Sector Banks Of India* Oleh: Nandan Velankar, Ankita Chandani & Amanpreet Kaur Ahuja (2017)	EPS dan DPS berpengaruh terhadap harga saham	Sama-sama Menggunakan variabel EPS, DPS dan Harga saham	Penulis menggunakan metode path analisis sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan metode regresi berganda.

2.2 Kerangka Pemikiran

Harga saham sebagai faktor yang dipengaruhi oleh banyak faktor rasio keuangan yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak terkecuali *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (DPS), investor akan tertarik dengan tingginya nilai dividen dan laba saham.

Dividend Per Share (DPS) merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana perusahaan akan mnyejahterahkan investor dari dari dividen tunai yang akan dibagikan. Jika *Dividend Per Share* (DPS) yang diterima naik tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi harga saham di pasar modal, karena naiknya dividend per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana perusahaan akan menghasilkan laba dari aktivitas investasi saham. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal itu tentu saja akan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Maka perusahaan pun harus memperhatikan laba per lembar saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana perusahaan akan menghasilkan laba dari aktivitas investasi saham. Jika kondisis perusahaan menguntungkan dan menghasilkan laba yang besar tidak dapat dipungkiri bahwa harapan pembagian dividen yang besarpun akan terealisasi dengan kata lain perusahaan mampu menyejahterakan para investor dengan memberikan dividen yang besar sesuai dengan pendapatan laba dari aktivitas investasi saham yang besar.

2.2.1 Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Gibson (2003: 116), salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik minat investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Apabila DPS yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli

maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal (Sutrisno, 2003:305). Hasil penelitian Pramita Riza Oktaviani (2017) menyatakan bahawa *dividend per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebesar 96,43%. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan telah mampu membagikan dividen secara teratur, dan dapat mempengaruhi harga saham.

2.2.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Putu Dina Aristya Dewi Dan I.G.N.A. Suaryana (2013), menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

Menurut Tandelilin (2001), bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa mendatang. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham.

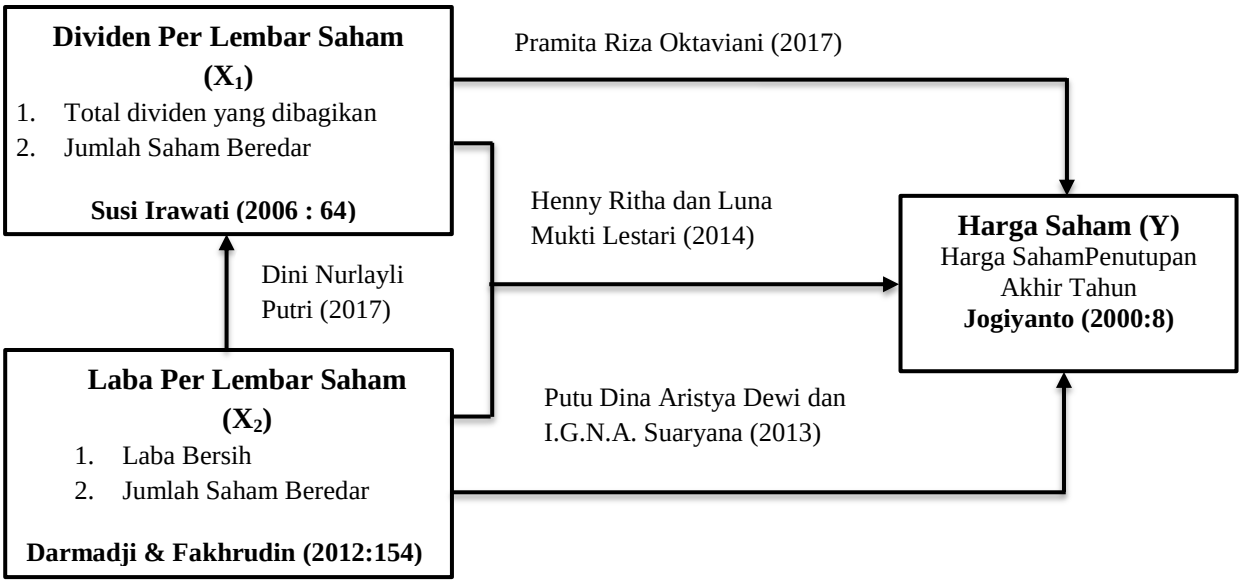
2.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividend Per Share*

Menurut penelitian Dini Nurlayli Putri (2017) EPS berpengaruh positif signifikan terhadap DPS yang artinya jika EPS tinggi, maka DPS akan mengalami peningkatan. Sebagaimana penelitian terdahulu, bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba melalui EPS mempengaruhi *Dividend Per Share* (DPS)

Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) yang di dapatkan oleh perusahaan akan memperbesar *Dividend Per Share* (DPS) yang diberikan pada investor.

2.2.4 Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Kinerja Keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas Deviden Per Lembar Saham (DPS) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham, karena bila DPS naik maka Harga saham pun akan naik, begitu pula dengan EPS. Apabila perusahaan memiliki DPS dan EPS yang menurun maka harga sahamnya akan menurun, sebaliknya apabila DPS dan EPS naik maka harga saham pun akan meningkat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Henny Ritha dan Luna Mukti Lestari (2014) bahwa EPS dan DPS memiliki hubungan baik secara parsial maupun simultan. Dari penjelasan-penjelasan diatas yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas Deviden Per Lembar Saham (DPS) dan Laba Per Lebar Saham memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan, dan dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Pengaruh Deviden Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:96) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan".

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang berifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus di uji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H_1 : Dividen Per Lembar Saham Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

H_2 : Laba Per Lembar Saham Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

H_3 : Laba Per Lembar Saham Berpengaruh Signifikan Terhadap Dividen Per Lembar Saham Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

H_4 : Dividen Per Lembar Saham Dan Laba Per Lembar Saham Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.